

**PEMBUATAN PAKAIAN DENGAN MEMANFAATKAN
SERAT LIMBAH DAUN NANAS
(PADA KOPERASI MIWA PINEAPPLE DI SUKARAJA
KECAMATAN PRABUMULIH TIMUR)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar SI Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh:

Rinda Lastri

NIM : 2020505013

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2023/1445 H**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

UIN RADEN FATAH

Di Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan pemeriksaan dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“Pembuatan Pakaian Dengan Memanfaatkan Serat Limbah Daun Nanas (Pada Koperasi Miwa Pineapple di Desa Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur)”** yang ditulis oleh Rinda Lastri dengan Nim 2020505013 telah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat ini saya buat, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 05 Desember 2023

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Mohd.Aji Isnaini,M.A
NIP. 197004172003121001

Muslimin,M.Kom.I
NIDN. 2022107801

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rinda Lastrri

Nim : 2020505013

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pembuatan Pakaian Dengan Memanfaatkan Serat Limbah Daun Nanas
(Studi Koperasi Miwa Pineapple di Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun Perguruan Tinggi lainnya.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 05 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan



Rinda Lastrri

NIM. 2020505013

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Rinda Lastri
Nim : 2020505013
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pembuatan Pakaian Dengan Memanfaatkan Serat Limbah Daun Nanas (Studi Koperasi Miwa Pineapple di Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur)
Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada :
Hari / Tanggal : Kamis / 28 Desember 2023
Tempat : Ruang Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Palembang, 28 Desember 2023
Dekan

Dr. Achmad Syarifuddin, M.A.

NIP. 197311102000031003

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Mohd. Aji Isnaini, M.A

NIP. 197004172003121001

Irpinsyah, M.Hum

NIDN. 2011039202

Penguji I

Penguji II

Dr. Suryati, M.Pd

NIP. 197209212006042002

Muzaiwanah, M.Pd

NIP. 197604162007012012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jagalah keasrian bumi untuk para generasi kita masa mendatang”

(Dr.Ir.Tungkot Sipayung)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan :

Pertama, untuk kedua orang tua saya Bapak Herman dan Ibu Erma yang saya banggakan dan saya cintai

Kedua, untuk My Aunty Ita Oktavia yang selalu mendukung dan memberikan semangat

Terakhir, untuk kedua adik saya terimakasih telah menjadi salah satu *support sistem* saya selama proses perkuliahan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat limpahan Rahmat hidayah dan karunia-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi judul “*Pembuatan Pakaian Dengan Memanfaatkan Serat Limbah Daun Nanas (Studi Koperasi Miwa Pineapple di Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur)*”). Skripsi ini adalah salah satu dari beberapa persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana pada program studi S1 Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr.Hj. Nyayu Khadijah, S.Ag., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Mohd. Aji Isnaini, S.Ag., M.A selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan Dosen Pembimbing pertama saya yang telah memberikan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Muzaiyanah,M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
5. Bapak Muslimin,M.Kom.I selaku dosen pembimbing kedua saya yang telah membimbing saya juga dalam menyelesaikan skripsi

ini.

6. Bapak Irpinskyah yang juga selaku sekretaris sidang munaqosah dan sebagai dosen yang telah membantu saya dalam mengecek turnitin skripsi saya, sehingga dapat mengajukan sidang munaqosyah ini.
7. Superhero dan panutanku, Ayahanda Herman. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Pintu surgaku, Ibunda Erma. Beliau juga berperan dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan tapi semangat, motivasi, serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, My Aunty Ita Oktavia,SP.M.Si. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah kedua dan mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, memberi semangat pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang tante lalui.
10. Untuk Adik-adikku, Rindian Tika dan Miranda Bunga, terimakasih sudah menjadi bagian penyemangat dan menjadi alasan untuk pulang kerumah setelah beberapa tahun meninggalkan rumah demi menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
11. Untuk sahabatku Nirfah Afiah, Nur Rahma Cahyati, Monika

Indah Sundari dan teman satu kamar kost ku Lia Juliani. Terimakasih telah membantu dengan sepenuh hati mau sesulit apapun keadaannya. Terimakasih untuk beberapa tahun ini sudah menemani dan selalu memberikan yang terbaik, semoga ini tidak menjadi akhir dari pertemanan kita, semoga persahabatan ini akan terus berlanjut dan semoga Allah SWT selalu melindungi dan mendengar setiap do'a kita.

12. Seluruh anggota kelompok pembuatan serat daun nanas yang telah membantu saya dalam proses penelitian ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga besar studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2020 dari kelas A-B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan keceriaan dan kerjasama selama masa perkuliahan.
14. Dan yang terakhir, kepada perempuan sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis ini, diri saya sendiri, Rinda Lastri. Seorang perempuan yang berumur 21 tahun saat menciptakan karya tulis ini namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih telah hadir di dunia walaupun mungkin tidak sedikit yang ikut serta merayakan hadirmu di dunia namun selalu bersyukur karena banyak pula manusia yang dengan bahagia merayakan kehadiranmu di dunia. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak tertebak adanya. Terimakasih telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan

menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik mengenai materi maupun penyajiannya, ataupun penggunaan bahasa. Untuk itu, mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun semua pihak. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat.

Palembang, 23 Oktober 2023

Penulis

Rinda Lastri

2020505013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kerangka Teori.....	12
1. Teori Keberlanjutan Lingkungan.....	12
2. Sejarah Serat Nanas.....	15
3. Proses Pembuatan Serat Nanas.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	20
B. Pendekatan Penelitian.....	20
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	21
D. Lokasi Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22

F. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Kota Prabumulih.....	25
B. Profil dan Gambaran Umum Kota Prabumulih.....	28
C. Visi dan Misi Koperasi Miwa Pineapple.....	30
D. Struktur Organisasi.....	31
E. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	32
F. Tata Cara Penggunaan Mesin ATBM.....	45
G. Cara Kerja Mesin ATBM.....	45
H. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembuatan Pakaian Dengan Serat Daun Nanas.....	49
I. Kelebihan Mesin ATBM.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57
BIODATA DIRI.....	68

Abstrak

Skripsi ini mengangkat judul “Pembuatan Pakaian Dengan Memanfaatkan Serat Limbah Daun Nanas (Studi Koperasi Miwa Pineapple di Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur)”. Pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia selain pangan dan papan. Sehingga menjadikan pakaian menjadi barang yang wajib dipenuhi kebutuhannya yang akan memberikan kepantasan, kenyamanan serta keamanan dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan ini juga dijadikan sebagai sarana penunjang penampilan bagi seseorang mulai dari tingkat bawah sampai atas. Kota Prabumulih yang memiliki julukan sebagai kota nanas dan merupakan produsen nanas terbesar di Indonesia. Karena banyak dan melimpahnya ketersediaan tanaman nanas di Kota Prabumulih, banyak pula pelaku usaha yang mengolah buah nanas menjadi pangan olahan dan juga usaha nanas yang mengolah daun nanas menjadi serat daun nanas yang berkualitas ekspor, pembuatan pakaian dan bahan baku pakaian. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembuatan pakaian dengan memanfaatkan serat limbah daun nanas di Sukaraja kecamatan Prabumulih Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis melakukan wawancara dan meneliti langsung kegiatan pembuatan pakaian dengan memanfaatkan serat limbah daun nanas pada tanggal 03 Oktober sampai 31 Oktober 2023. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keberlanjutan lingkungan oleh Dr.Ir. Tungkot Sipayung (2016). Hasil penelitian menunjukkan hasil dari kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia terutama para anggota koperasi miwa pineapple dan masyarakat sekitar memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Koperasi miwa pineapple ini telah banyak tahu tentang usaha dalam meningkatkan koperasinya salah satunya pembuatan pakaian dengan memanfaatkan serat limbah daun nanas.

Kata Kunci : Koperasi Miwa Pineapple, Serat Daun Nanas, Pembuatan Pakaian Serat Daun Nanas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia selain pangan dan papan. Sehingga menjadikan pakaian menjadi barang yang wajibenuhi kebutuhannya yang akan memberikan kepantasan, kenyamanan serta keamanan dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai penutup tubuh, dari segi sosial dan ekonomi pakaian juga dapat menunjukkan lambang status atau identitas yang mencerminkan pribadi seseorang.

Kebutuhan ini juga dijadikan sebagai sarana penunjang penampilan bagi seseorang mulai dari tingkat bawah sampai atas yang memiliki gaya hidup yang berbeda dalam cara berpakaian seiring dengan kemauan, kemampuan, kebutuhan, status sosial, dan gaya hidup yang sangat mempengaruhi cara berpakaianya.

Pemenuhan kebutuhan akan pakaian melibatkan pertimbangan-pertimbangan lain yang dianggap penting dan perlu penyesuaian seperti lingkungan sekitar, jenis pakaian, dan *trend mode* yang sedang berkembang pada masanya.

Kota Prabumulih adalah salah satu kota yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Secara geografis kota Prabumulih terletak antr $3^{\circ}20'09,1''$ - $3^{\circ}34'24,7''$ Lintang Selatan dan $104^{\circ}07'50,4''$ - $104^{\circ}19'41,6''$ Bujur Timur, dengan luas daerah sebesar $434,50\text{km}^2$,

memiliki penduduk 200.000 (2019) dengan luas 435,10 km² dan merupakan kota ketiga terbesar di Sumatera Selatan. Kota Prabumulih termasuk daerah tropis basah dengan curah hujan 204,45 m³ dan suhu rata-rata 27° C.¹

Kota Prabumulih yang memiliki julukan sebagai Kota Nanas, buah nanas Prabumulih terkenal dengan rasanya yang sangat manis dengan tingkat kemanisannya sekitar 13 Briks, sehingga menjadi saingan bagi nanas dari kabupaten/kota lain yang rata-rata memiliki tingkat kemanisan dibawahnya. Luas pertanaman nanas di Kota Prabumulih mencapai 400 hektar tersebar di Kecamatan Prabumulih Timur. Pada era 1970 an, Prabumulih merupakan produsen nanas terbesar di Indonesia. Pada 2017 tercatat produksi nanas di Prabumulih mencapai 5.923 ton. Karena banyak dan melimpahnya ketersediaan tanaman nanas di Kota Prabumulih, banyak pula pelaku usaha yang mengolah buah nanas menjadi pangan olahan nanas seperti bolu nanas, selai nanas, wajik nanas, dodol nanas, sirup nanas, minuman sari limbah nanas yang difermentasi dan lain sebagainya. Disamping itu banyak juga pelaku usaha nanas yang mengolah daun nanas menjadi serat daun nanas yang berkualitas ekspor, pembuatan pakaian dan bahan baku pakaian, kerajinan tangan dari daun nanas seperti sepatu, tas, dompet, kopiah dan

¹ Asih Wahyu Rini, *Kota Prabumulih Sumsel Kaya dengan Nanas Tingkat Kemanisan 13 Briks*, <https://www.ukmnusantara.com/kota-prabumulih-sumsel-kaya-dengan-nanas-tingkat-kemanisan-13-briks?page=3>, Diakses tanggal 23 Mei 2023.

masih banyak sekali produk olahan daun nanas .²

Nanas adalah komoditas tanaman buah yang menjadi ciri khas Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan, nanas yang berasal dari Kota Prabumulih terkenal dengan cita rasa yang manis. Nanas memiliki peluang usaha yang besar dalam dunia pertanian, permintaan nanas di masyarakat sangat tinggi dimana sebagai buah sumber vitamin C, selain buah nanas sendiri memiliki hasil sampingan nanas mulai dilirik oleh pengusaha asing sebagai bahan baku tekstil. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai sumber daya alam terutama di bidang pertanian yang cukup besar di dunia. Hal ini cukup beralasan karena Indonesia dikaruniai Tuhan tanah yang subur dengan potensi pertanian yang sangat melimpah sehingga Indonesia sering disebut negara agraria.

Sukaraja adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai potensi pertanian yang cukup besar. Untuk memanfaatkan potensi tersebut perlu adanya pengarahan dan penyuluhan kepada petani agar potensi yang ada dapat di manfaatkan secara optimal, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri.

Saat ini tepatnya di desa **Sukaraja** telah mengolah limbah daun nanas tersebut menjadi benang sebagai bahan pakaian. Daun nanas luar yang terdiri dari lapisan atas dan bawah. Diantara lapisan tersebut terdapat banyak ikatan atau helai-helai serat yang terikat satu dengan yang lain oleh sejenis zat perekat yang terdapat dalam daun. Karena daun nanas tidak mempunyai tulang daun, adanya serat-serat dalam daun nanas tersebut akan memperkuat daun nanas saat

pertumbuhannya.²

Serat yang berasal dari daun nanas yang masih muda pada umumnya tidak panjang dan kurang kuat. Sedangkan serat yang dihasilkan dari tanaman nanas yang terlalu tua, terutama tanaman yang pertumbuhannya di alam terbuka dengan intensitas matahari cukup tinggi tanpa pelindung, akan menghasilkan serat yang pendek kasar dan getas atau rapuh. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan serat yang kuat, halus dan lembut perlu dilakukan pemilihan pada daun-daun nanas yang cukup dewasa yang pertumbuhannya sebagian terlindung dari sinar matahari.

Koperasi Miwa Pineapple Kota Prabumulih bergerak dalam bidang usaha produksi serat daun nanas dan baru berdiri pada tahun 2022. Koperasi ini hadir atas kebutuhan dari anggota dan para petani sekaligus warga yang berdomisili di Kota Prabumulih yang dikenal sebagai kota nanas, maka dari itu koperasi Miwa Pineapple ini merasa berkewajiban untuk turut andil melestarikan dan mengembangkan kembali budaya nanas di Kota Prabumulih.

Koperasi Miwa Pineapple ini juga sudah memiliki badan hukum pemerintah Kota Prabumulih, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah tentang Keputusan Menteri dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0003760.AH.01.29. TAHUN 2022. Akte pendirian Koperasi No. 33 Tanggal 15 Juli 2022 dari Kantor Notarsi Febri Ekarasti.

² Lis Oktavia, *Pelatihan Pengolahan Nanas (Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan:2022)*, h,2257-2261.

Salah satu produk olahan Koperasi Miwa Pineapple adalah daun nanas yang selama ini dianggap sebagai limbah kemudian di olah untuk dijadikan bahan industri berupa serat yang digunakan untuk bahan tekstil. Koperasi Miwa Pineapple ini juga memiliki tujuan agar mensejahterakan anggota khususnya masyarakat sekitar yang pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju. Selain itu juga untuk meningkatkan peran aktif anggota dan **kualitas Sumber Daya Manusia** agar tercapainya profesionalisme.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan pembuatan pakaian dengan serat limbah daun nanas terhadap kondisi lingkungan masyarakat di desa Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembuatan pakaian dengan serat limbah daun nanas terhadap kondisi lingkungan masyarakat di Desa Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahan dalam menafsirkan maksud judul tersebut, serta mengingat akan luasnya tentang pembuatan pakaian, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya mencakup mengenai pembuatan pakaian dengan memanfaatkan serat limbah daun nanas.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan pembuatan pakaian dengan serat limbah daun nanas terhadap kondisi lingkungan masyarakat di Desa Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembuatan pakaian dengan serat limbah daun nanas terhadap kondisi lingkungan masyarakat di Desa Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian yang ingin dicapai, memiliki kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan yang dimaksud sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman tentang pembuatan pakaian dengan memanfaatkan serat limbah daun nanas di Desa Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur
2. Hasil dari penelitian secara umum diharapkan dapat menjadi acuan-acuan referensi baru, serta memperkaya khasanah perpustakaan tentang pembuatan pakaian dengan memanfaatkan serat limbah daun nanas di Desa Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang memiliki kaitan satu sama lainnya. Lima bab tersebut diantaranya yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan. Sistematika penulisan secara rinci bab-bab yaitu:

Bab Pertama, merupakan bagian pendahuluan. Dalam bab ini,

membahas tentang latar belakang masalah yang menggambarkan secara keseluruhan penelitian, rumusan masalah sebagai bagian dari pertanyaan yang terjadi di lapangan, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang harus dicapai dalam penelitian, serta dalam bab ini juga membahas tentang sistematika penulisan.

Bab Kedua, merupakan bagian tinjauan pustaka yang membahas tentang penelitian terdahulu dalam melihat perbedaan dan persamaan penelitian, landasan teori dan kerangka teori sebagai langkah-langkah penyelesaian penelitian yang digunakan.

Bab Ketiga, merupakan metodologi penelitian yang menjadi bab inti dalam pengelolaan penelitian. Bahasan bab ini terdiri dari metode penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab Keempat, membahas hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan hasil penelitian yaitu mengenai pembuatan pakaian dengan memanfaatkan serat limbah daun nanas.

Bab Kelima, membahas tentang kesimpulan yang terdiri dari pernyataan / simpulan dari jawaban yang didasarkan data-data yang dikumpulkan dan saran- saran untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang. Serta pada bagian terakhir temuan daftar pustaka.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu aspek yang sangat penting dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Tujuannya adalah sebagai referensi untuk mengetahui sebuah hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan membandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian akan memperoleh suatu hasil dari penelitian-penelitian yang terkait dengan konsep pemanfaatan serat limbah daun nanas, potensi lokal dan ramah lingkungan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Viola Mastura pada tahun 2019, dengan judul **Karakteristik Serat Daun Nanas Dengan Pewarna Sintesis Pada Berbagai Letak Daun.**³ Menjelaskan bahwa penelitian ini menyimpulkan umur pada daun nanas dapat mempengaruhi hasil serat yang di dapatkan, pada hasil serat daun yang berada pada posisi atas (daun muda) menghasilkan serat yang tidak bagus dengan bentuk tidak panjang, tidak kuat dan memiliki serat yang sedikit. Sedangkan daun yang terlalu tua yang berada di posisi tingkatan bawah memiliki sifat yang juga tidak baik, pendek, mudah putus (rapuh) dan kasar. Umur daun nanas yang memiliki serat daun nanas

³ Viola Mastura, *Karakteristik Serat Daun Nanas Dengan Pewarna Sintesis Pada Berbagai Letak Daun*, (Palembang : Skripsi, 2019), h.19.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ono Suparno pada tahun 2020, dengan judul **Potensi dan Masa Depan Serat Alam Indonesia Sebagai Bahan Baku Aneke Industri.**⁴ Menjelaskan bahwa penelitian ini Indonesia merupakan salah satu negara penghasil komoditas serat alam, baik serat nabati maupun hewani. Indonesia mengekspor serat alam dan pada saat yang sama membutuhkan serat alam dalam jumlah besar yang dipenuhi dari impor. Industri pengguna serat alam memberikan kontribusi sebagai sumber penerimaan negara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa serat alam Indonesia berpotensi untuk digunakan sebagai bahan baku berbagai industri dengan meningkatkan kuantitas pasokan dan kualitasnya, pemanfaatan serat alam tidak hanya untuk penggunaan secara konvensional, namun terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk menciptakan inovasi berbasis serat alam dan menyadarkan akan pentingnya produk ramah lingkungan dan serat alam memiliki prospek yang baik atau layak secara teknoekonomis untuk dikembangkan sebagai bahan baku berbagai industri.⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Millati pada tahun 2019 dengan judul **Pengembangan Material Komposit Serat Nanas Sebagai Desain Produk Furnitur.**⁵ Menjelaskan bahwa penelitian ini Indonesia adalah produsen nanas terbesar keenam di dunia. Berdasarkan data dari portal perdagangan India, tercatat

⁴ Ono Suparno, *Potensi dan Masa Depan Serat Alam Indonesia Sebagai Bahan Baku Aneke Industri*, (Bogor : Jurnal Teknologi Industri Pertanian, 2020).

⁵ Millati, *Pengembangan Material Komposit Serat Nanas Sebagai Desain Produk Furnitur*, (Surabaya : Jurnal Institut Teknologi Sepuluh November, 2019).

bahwa area perkebunan nanas di Indonesia adalah 20ha dengan produksi nanas sebesar 1390,38 ton dalam setahun. Tanaman nanas harus ditanam kembali setiap 3 bulan, sehingga jumlah limbah daun nanas melimpah. Limbah nanas ini diolah menjadi serat melalui proses ekstraksi. Serat-serat ini dimanfaatkan sebagai bahan utama produk fashion, apparel, dan komponen otomotif di Indonesia. Namun bisnis ini semakin menurun dalam 3 tahun terakhir. Harga jual produk kerajinan serat daun nanas tidak bisa maksimal karena kurangnya eksplorasi nilai estetika dan kekuatan. Berdasarkan fakta tersebut, penulis memulai penelitian dengan wawancara mendalam dan survei kepada petani nanas dan pengrajin, diikuti dengan studi perlakuan material kemudian menciptakan moodboard dan menginvestegasi calon konsumen melalui analisis aktivitas, persona, segmentasi pasar dan market positioning. Penelitian ini tidak hanya merupakan wacana pelestarian bisnis lokal di Indonesia, tetapi juga memberikan beberapa solusi alternatif untuk mengoptimalkan kekuatan, nilai estetika dan ekonomi dari daun nanas.

Ini menerapkan konsep rustic dalam produk furnitur dengan mengekspos karakteristik material. Kami juga merancang alat khusus untuk mengoptimalkan kualitas proses memilin dan menganyam.⁵

Donny Aristoe, *Pembuatan Noken Serat Daun Nanas Oleh Suku Mee Dikali HarapanNabire-Papua*,(Papua:Jurnal Imajinasi,2022),h.3.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati pada tahun 2021 dengan judul **Pengembangan Desain Tekstil Serat Daun Nanas Untuk Produk-Produk Fashion**.⁶ Menjelaskan bahwa penelitian ini menyimpulkan tekstil serat daun nanas sebagai fashion secara visual tidak mengalami perubahan yang terjadi hanya sebatas pemberian motif. Serat daun nanas diharapkan munculnya karya-karya inovatif dari tekstil serat daun nanas yang mampu menambah bentuk baru dalam dunia pertekstilan.⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Donny Aristoe pada tahun 2022 dengan judul **Pembuatan Noken Serat Daun Nanas Oleh Suku Mee Dikali Harapan Nabire-Papua**.⁷ Menjelaskan bahwa penelitian ini menyimpulkan daun nanas tua dipetik menggunakan tangan dengan intensitas tidak lebih 25% dan 35% pertanaman setelah buahnya di panen. Daun dikumpulkan, diikat, diseleksi kemudian durinya dihilangkan menggunakan pisau. Daun segar digaruk-garuk dari pangkal ke ujung satu arah menggunakan alat sederhana, penggaris besi dibengkokkan guna menghancurkan kutikula daun guna memisahkan seratnya, serat disatukan dan ditarik dengan tangan kemudian dijemur (digantung) dibawah sinar matahari selama 12 jam sampai kering.⁷

Berdasarkan hasil tinjauan penelitian sebelumnya, terlihat bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki kaitan yang sama yaitu meneliti tentang serat daun nanas. Perbedaan penelitian ini

⁶ Rachmawati, *Pengembangan Desain Tekstil Serat Daun Nanas Untuk Produk-Produk Fashion*, (Politeknik Negeri Media Kreatif: Jurnal Ilmiah, 2021), cet. Ke-2, h.54-69.

Donny Aristoe, *Pembuatan Noken Serat Daun Nanas Oleh Suku Mee Dikali Harapan Nabire-Papua*, (Papua: Jurnal Imajinasi, 2022), h.3.

dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini memiliki objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga peneliti menguji kebenaran dari yang digunakan oleh penelitian sebelumnya.
2. Memiliki tempat, waktu, penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini akan lebih memfokuskan pada pelaksanaan pembuatan pakaian dengan memanfaatkan serat limbah daun nanas.

B. Kerangka Teori

Pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia selain pangan dan papan. Sehingga menjadikan pakaian menjadi barang yang wajib penuhi kebutuhannya yang akan memberikan kepantasan, kenyamanan serta keamanan dalam kehidupan sehari-hari. Kota Prabumulih yang memiliki julukan kotananas. Karena banyak dan melimpahnya ketersediaan tanaman nanas di Kota Prabumulih, banyak pula pelaku usaha yang mengolah buah nanas menjadi pangan olahan nanas dan banyak juga pelaku usaha nanas yang mengolah daun nanas menjadi serat daun nanas yang berkualitas ekspor, pembuatan pakaian dan bahan baku pakaian, kerajinan tangan dari daun nanas seperti sepatu, tas, dompet, kopiah dan masih banyak sekali produk olahan daun nanas.

1. Teori Keberlanjutan dan Lingkungan

Menurut Dr. Ir. Tungkot Sipayung (2016) di dalam jurnalnya Uni Internasional keberlanjutan didefinisikan sebagai “pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara bijak untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan

mereka sendiri”⁸.

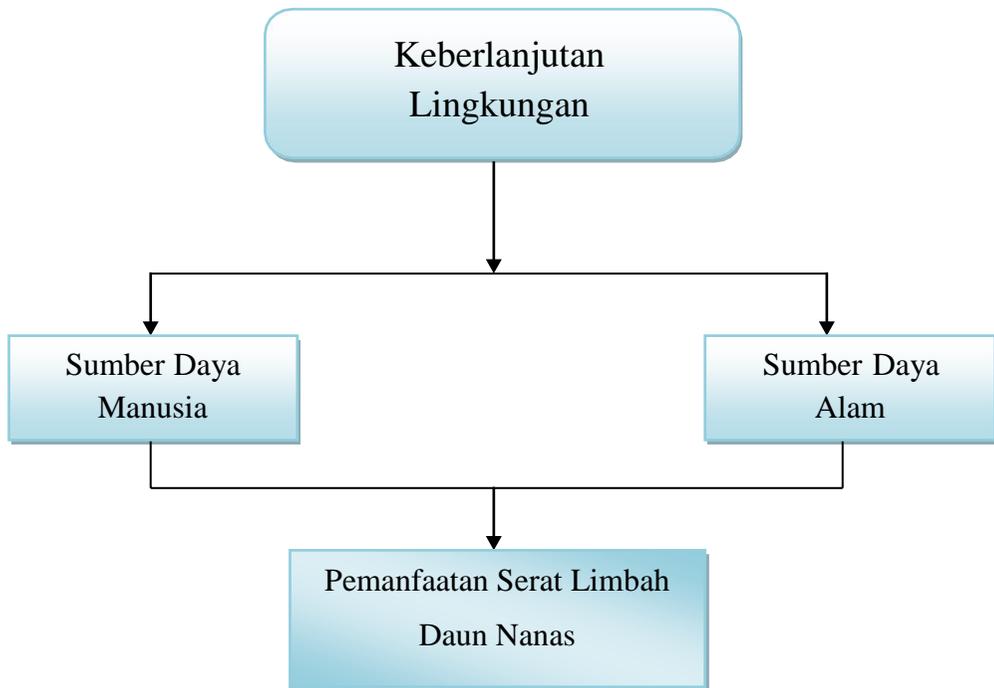
Keberlanjutan lingkungan mencakup kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan lingkungan juga berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam. Namun pada dasarnya teori ini memiliki tujuan yaitu untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam secara bijak dan meningkatkan kualitas hidup manusia secara berkelanjutan. Teori ini berfokus pada prinsip-prinsip seperti penggunaan sumber daya yang berkelanjutan, perlindungan ekosistem, dan perubahan perilaku manusia untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Teori keberlanjutan lingkungan ini memiliki banyak manfaat bagi individu, masyarakat dan lingkungan. Salah satu dari manfaatnya bagi lingkungan dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem. Seperti penelitian yang dilakukan saat ini, pemanfaatan serat limbah daun nanas yang dapat mengurangi limbah nanas sehingga mampu mengurangi dampak buruk yang ada di sekitar lingkungan. Secara keseluruhan teori keberlanjutan sangat penting bagi kesejahteraan manusia dan lingkungan di sekitarnya. Pelaksanaan keberlanjutan harus diperlakukan sebagai investasi jangka panjang yang dapat memberikan hasil yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan keseluruhan.

Pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan memastikan ketersediaan sumber daya bagi generasi mendatang. Pengelolaan ini mencakup

⁸ Black, Iain R; Cherrier, Helene (2010). "Anti consumption as part of living a sustainable lifestyle: Daily practices, contextual motivations and subjective values" (PDF). *Journal of Consumer Behaviour*

seperti daur ulang limbah daun nanas. Teori keberlanjutan ini juga menekankan pada upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam produksi. Hal ini juga mencakup pengurangan limbah dan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan.⁹



Bagan Kerangka Teori

Kerangka teori dibuat untuk mempermudah proses penelitian, karena pakaian dengan serat limbah daun nanas di Desa Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur.

mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat pembuatan pakaian dengan serat limbah daun nanas, dan untuk mengetahui faktor

⁹ Lynn R.Kahle, Eda Gurel-Atay,Eds(2014).*Communicating Sustainability for the GreenEconomy*.New York:M.E.Sharpe.ISBN 978-0-7656-3680-5.

pendukung dan faktor penghambat pembuatan.

Pada bagan kerangka teori penelitian diatas dibuat untuk mempermudah proses penelitian dan dapat disimpulkan bahwa teori keberlanjutan dan lingkungan yang dikemukakan oleh Dr.Ir.Tungkot Sipayung (2016) mampu memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan secara bijak untuk memenuhi kebutuhan saat ini. Hal ini dapat dikatakan bahwa keberlanjutan dan lingkungan dapat mempertahankan keseimbangan lingkungan dengan pelestarian sumber daya alam serta dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem. Dalam menduduki keberlanjutan lingkungan, teori ini memiliki prinsip yang menunjuk kepada penggunaan sumber daya yang keberlanjutan, perlindungan ekosistem dan perubahan perilaku manusia untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga diharapkan mampu mengurangi dampak buruk yang ada disekitar lingkungan dan dapat memberikan hasil yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan keseluruhan.

2.Sejarah Serat Nanas

Serat daun nanas (pineapple–leaf fibres) adalah salah satu jenis serat yang berasal dari tumbuhan yang diperoleh dari daun-daun tanaman nanas. Tanaman nanas yang juga mempunyai nama lain, yaitu *Ananas Cosmosus*, (termasuk dalam family Bromeliaceae), pada umumnya termasuk jenistanaman semusim. Menurut sejarah, tanaman ini berasal dari Brazilia dan dibawa ke Indonesia oleh para pelaut Spanyol dan Portugis sekitar tahun 1599.

Serat juga bisa diartikan bio sel atau jaringan serupa benang atau pita panjang berasal dari hewan atau tumbuhan(ulat, batang

pisang, daun nanas, kulit kayu dan sebagainya) digunakan untuk membuat kertas, tekstil, dan sikat.

Melihat peluang yang baik terhadap limbah nanas yang selama ini dibuang sia-sia, limbah daun nanas dapat dijadikan serat daun nanas sehingga bisa di ekspor tentunya dengan kualitas yang baik. Untuk meningkatkan produksi serat daun nanas di bentuklah Koperasi Produsen Miwa Pineapple. Tentunya dengan dukungan Pemerintah Kota Prabumulih serta penyuluh pertanian dilapangan sehingga serat daun nanas yang sudah di produksi dapat menembus pasar Internasional terbukti dengan adanya kerjasama dengan perusahaan asing di Singapura. Serat daun nanas menjadi angin segar bagi petani nanas, selain dapat menangani limbah sekarang dapat menjadi sumber ekonomi petani nanas.¹⁰

Serat nanas merupakan serat yang diambil dari daun nanas (*Agave Cantala*). Di Indonesia tanaman tersebut sudah banyak dibudidayakan, terutama di pulau Jawa dan Sumatera yang antara lain terdapat di daerah Subang, Majalengka, Purwakarta, Purbalingga, Bengkulu, Lampung dan Palembang, yang merupakan salah satu sumber daya alam yang cukup berpotensi. Tanaman nanas akan dibongkar setelah dua atau tiga kali panen untuk diganti tanaman baru, oleh karena itu limbah daun nanas terus berkesinambungan sehingga cukup potensial untuk dimanfaatkan sebagai produk tekstil yang dapat memberikan nilai tambah.

Bentuk daun nanas menyerupai pedang yang meruncing diujungnya dengan warna hijau kehitaman dan pada tepi daun

¹⁰ Pratikno Hidayat, *Pemanfaatan Serat Daun Nanas Sebagai Bahan Tekstil*, (Universitas Islam Indonesia : Jurnal Ilmiah ,2008), h.13.

terdapat duri yang tajam. Tergantung dari species atau varietas tanaman, panjang daun nanas berkisar antara 55 sampai 75 cm dengan lebar 3,1 sampai 5,3 cm dan tebal daun antara 0,18 sampai 0,27 cm. Di samping species atau varietas nanas, jarak tanam dan intensitas sinar matahari akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan panjang daun dan sifat atau karakteristik dari serat yang dihasilkan. Intensitas sinar matahari yang tidak terlalu banyak (sebagian terlindung) pada umumnya akan menghasilkan serat yang kuat, halus, dan mirip sutera.

Daun nanas mempunyai lapisan luar yang terdiri dari lapisan atas dan bawah. Diantara lapisan tersebut terdapat banyak ikatan atau helai-helai serat (*bundles of fibre*) yang terikat satu dengan yang lain oleh sejenis zat perekat (*gummy substances*) yang terdapat dalam daun. Karena daun nanas tidak mempunyai tulang daun, adanya serat-serat dalam daun nanas tersebut akan memperkuat daun nanas saat pertumbuhannya. Dari berat daun nanas hijau yang masih segar akan dihasilkan kurang lebih sebanyak 2,5 sampai 3,5% serat daun nanas.

3. Proses Pembuatan Serat Nanas

Pengambilan serat daun nanas pada umumnya dilakukan pada usia tanaman berkisar antara 1 sampai 1,5 tahun. Serat yang berasal dari daun nanas yang masih muda pada umumnya tidak panjang dan kurang kuat. Sedang serat yang dihasilkan dari tanaman nanas yang terlalu tua, terutama tanaman yang pertumbuhannya di alam terbuka dengan intensitas matahari cukup tinggi tanpa pelindung, akan menghasilkan serat yang pendek kasar dan getas atau rapuh (*short, coarse and brittle fibre*). Oleh sebab, itu untuk mendapatkan serat yang kuat,

halus dan lembut perlu dilakukan pemilihan pada daun-daun nanas yang cukup dewasa yang pertumbuhannya sebagian terlindung dari sinar matahari.

Mesin Decortikator merupakan alat pemisah serat dan daging daun nanas yang terdiri dari suatu cylinder atau penggiling yang dapat berputar pada porosnya. Teknologi hasil inovasi mesin decorticator dengan rancangan sistem pemisahan serat dan daging daun nanas dengan cara yang mudah dan cepat. Dimana mesin ini dirancang agar mampu mengekstraksi daun nanas lebih cepat, sehingga serat daun yang dihasilkannya lebih banyak.

Untuk bisa masuk ke dalam mesin Decortikator maksimal sebanyak 18 lembar daun nanas untuk sekali gilingnya dan dengan ukuran daun minimal sepanjang 65 cm. Waktu penggilingan sekitar 1 menit lalu hasilnya di potong ujung daun dan pangkal daun nanas tersebut. Setelah di potong lalu masuk ke tahap pencucian di air bersih. Pertama cuci sebanyak 15 kali putaran lalu masuk ke cucian kedua dimana dengan tujuan agar warna hijau pada daun nanas tidak terlihat jelas lagi. Daun nanas yang sudah di cuci sebanyak 2 kali, lalu di kerok atau di sisir dengan cara di bolak-balik untuk menghilangkan lendir yang ada di serat daun nanas, selanjutnya di peras sampai terasa kering. Setelah itu masuk keproses penjemur dimana ada 3 tahap :

Tahap pertama, di jemur selama 5 menit, setelah 5 menit lalu seratnya dipecah-pecah menjadi bagian kecil-kecil, setelah di bagi menjadi bagian kecil-kecil lalu di jemur kembali

dengan tipis-tipis dengan cara di bolak-balik (2 jam sekali) sampai berubah menjadi warna putih.

Tahap kedua, dipecah-pecah kembali agar tidak terjadinya penggumpalاندengan cara di lerai di tarik menggunakan tangan kemudian serat dijemur (digantung) kembali tanpa di bolak-balik dibawah sinar matahari selama 12 jam sampai kering.

Tahap terakhir, di pilih-pilih serat yang bisa di packing.

(Dengan catatan setiap proses penjemuran antara pangkal daun dan ujung daun jangan berantakan).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif.¹¹

Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berupa pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan eksploitasi pada situasi yang sama.¹²

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan induktif, dikarenakan pendekatan induktif mampu mendeskripsikan fenomena sosial yang diharapkan dapat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan pakaian memanfaatkan serat limbah daun nanas di Kota Prabumulih.

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan

¹¹ Lexy J. Molleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Harus Berkarya, 2009), h.325.

¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CVJejak, 2018), h.8-9.

dokumentasi. Dalam melakukan data kualitatif, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap 2 (dua) orang informan yang terdiri dari pengelola serat daun nanas dan pengelola pakaian.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan beberapa jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Cooper dan William bahwa data primer berasal dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara secara langsung baik dalam suasana formal maupun informal pada semua golongan yang merupakan subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang objektif yang telah teruji dan terukur, sertabiasanya telah diolah oleh pihak ketiga, dan dapat ditemukan dalam monografi desa, data daerah, data-data lain dalam angka hasil penelitian, berupa informasi atau keterangan tertulis berkaitan dengan objek penelitian, berupa catatan, arsip-arsip resmi dan dokumen-dokumen yang berisi informasi berkaitan dengan data yang diperoleh di lapangan.¹³

¹³ Samsul Azis, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata* (Studi Kasus Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Skripsi (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019), h.39-40.

D. Lokasi Penelitian / Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur, Provinsi Sumatera Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian di Desa Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur.¹⁴

2) Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data penelitian melalui pernyataan yang diajukan secara lisan kepada responden untuk menjawabnya dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara juga salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data yang dilakukan dengan menggunakan jenis pertanyaan terstruktur yang merupakan pengumpulan data atau wawancara menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis dan disiapkan oleh peneliti.

Dalam melakukan penelitian data kualitatif, peneliti melakukan

Surahman, Mochamad Rachmat dan Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Pusdik SDM Kesehatan, 2016), h.149.

wawancara secara mendalam terhadap 2 (dua) orang informan yang terdiri dari pemilik pabrik serat daun nanas dan pengelola serat daun nanas menjadi pakaian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa sumber-sumber yang di percaya, baik berupa gambar-gambar ataupun lukisan- lukisan, dan lain-lain. Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat- surat resmi.¹⁵

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

¹⁵ Husaini Usman dan Purnomo Sertiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: BumiAksara, 2001), h.73.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambar keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹⁶

¹⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Literasi MediaPublishing, 2015), h.100-101.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Kota Prabumulih

Kota Prabumulih merupakan wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten Muara Enim yang ditetapkan statusnya menjadi Pemerintah Kota Prabumulih berdasarkan Undang-Undang Nomor : 6 Tahun 2001 Tanggal 21 Juni 2001. Selama dua dasawarsa sebelumnya, daerah ini berstatuskan Kota Administratif. Letak Geografis Kota Prabumulih berada antara 3° sampai 4° Lintang Selatan dan 104° sampai 105° Bujur Timur. Dari Kota Palembang yang merupakan ibukota provinsi, kota ini berjarak sekitar 97 Km, sehingga secara posisi dan letak kota sangat strategis.

Topografi Kota Prabumulih relatif datar (antara 0-40%) pada ketinggian antara ± 34 meter dari permukaan laut), dengan sebagian besar keadaan tanah berasal dari jenis tanah Podsolik Merah Kuning (PMK), curah hujan 204,45 m³ dan suhu rata-rata 27° Celsius sehingga wilayah ini termasuk daerah tropis basah (Prabumulih Dalam Angka, 2019).

Dengan kondisi geografis yang strategis dan kondisi geomorfologi yang relatif datar, maka dapat dikatakan tidak ada hambatan dalam pelaksanaan pembangunan fisik di daerah ini.

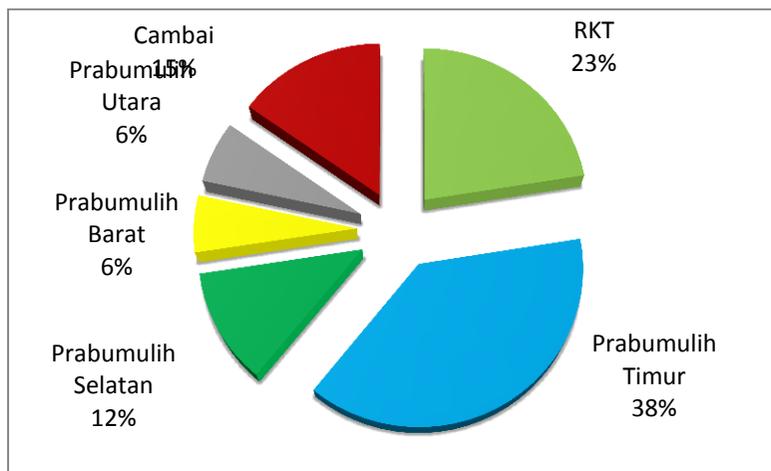
Peraturan Daerah Kota Prabumulih Nomor : 7 Tahun 2007, Kota Prabumulih dengan luas wilayah 434,50 Km², resmi di bagi ke dalam 6 (enam) wilayah kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Rambang Kapak Tengah terdiri dari 8 desa dan 1 kelurahan

2. Kecamatan Prabumulih Timur terdiri dari 8 kelurahan
3. Kecamatan Prabumulih Selatan terdiri dari 1 desa dan 3 kelurahan
4. Kecamatan Prabumulih Barat terdiri dari 1 desa dan 5 kelurahan
5. Kecamatan Prabumulih Utara terdiri dari 5 kelurahan
6. Kecamatan Cambai terdiri dari 2 desa dan 3 kelurahan

Secara keseluruhan ada 12 (Dua Belas) desa dan 25 (Dua Puluh Lima) kelurahan yang tersebar pada 6 (enam) kecamatan di Kota Prabumulih, dengan pembagian luas wilayah kecamatan (Km²) dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4. Diagram Pembagian Luas Wilayah Kecamatan di Kota Prabumulih

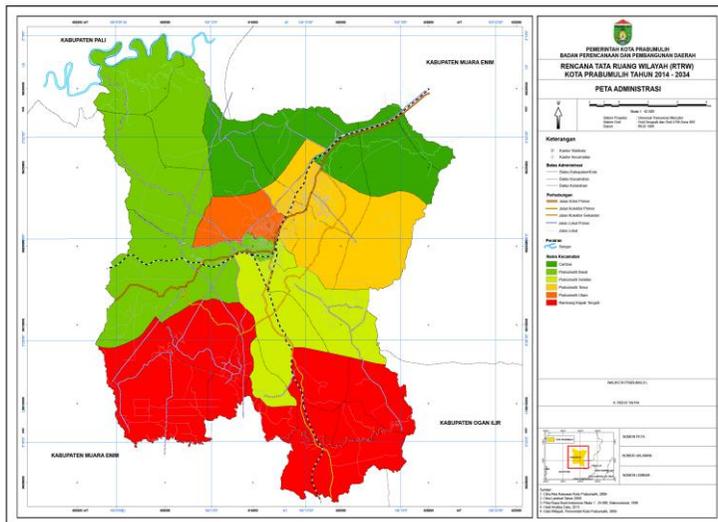


Sumber : Bappeda Kota Prabumulih, 2019

Berdasarkan gambar 4, diketahui bahwa luas wilayah kecamatan terbesar dari Kota Prabumulih adalah pada wilayah Kecamatan Prabumulih Timur yang terdiri atas 8 (delapan) kelurahan, dan wilayah kecamatan dengan luas terkecil yaitu Prabumulih Utara yang terbagi atas 5 (lima) kelurahan di dalamnya.

Gambaran yang lebih lengkap mengenai pembagian wilayah dan batas-batas wilayah Kota Prabumulih, berikut ini disajikan peta administratif Kota Prabumulih :

Gambar 5. Peta Administratif Kota Prabumulih



Sumber : Bappeda Kota Prabumulih, 2019

Secara demografis, Kota Prabumulih dengan total luas wilayah keseluruhan 434,46 Km² memiliki jumlah penduduk sebanyak 184.425 jiwa, sehingga tingkat kepadatan penduduk Kota Prabumulih mencapai 425 jiwa per kilometer persegi.

Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2018 oleh BPS Kota Prabumulih, diketahui bahwa keadaan angka kemiskinan di Kota Prabumulih di Tahun 2019 adalah sebesar 12,94 % dari total jumlah penduduk 184.425 ribu jiwa. Angka ini mengalami penurunan setelah tahun-tahun sebelumnya angka kemiskinan Kota Prabumulih cukup tinggi yaitu 15,39 % di Tahun 2008.

Sektor lainnya yang mendominasi perekonomian Kota Prabumulih yaitu sektor pertanian. Hal ini terlihat dari persentase penggunaan lahannya, dimana dari seluruh luas lahan yang ada di Kota Prabumulih, sebanyak 71,24 %.

Dalam Struktur perekonomian Kota Prabumulih Tahun 2018, sektor pertanian masuk dalam 5 (Lima) besar kontributor utama dalam penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Prabumulih. Oleh karena itu, sektor pertanian bisa dikatakan sebagai sektor alternatif dalam struktur perekonomian Kota Prabumulih.

B. Profil dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Nama Koperasi : Miwa Pineapple

Alamat : Jl. Belitung RT 04 RW 02. Kec. Prabumulih Timur

Nomor Telepon : 0822-8188-3171

Koperasi Miwa Pineapple Kota Prabumulih bergerak dalam bidang usaha produksi serat daun nanas dan baru berdiri pada tahun 2022. Koperasi ini hadir atas kebutuhan dari anggota dan para petani sekaligus warga yang berdomisili di Kota Prabumulih yang dikenal sebagai kota nanas, maka dari

itu koperasi Miwa Pineapple ini merasa berkewajiban untuk turut andil melestarikan dan mengembangkan kembali budaya nanas di Kota Prabumulih.

Koperasi Miwa Pineapple ini juga sudah memiliki badan hukum pemerintah Kota Prabumulih, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah tentang Keputusan Menteri dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0003760.AH.01.29. TAHUN 2022. Akte pendirian Koperasi No. 33 Tanggal 15 Juli 2022 dari Kantor Notarsi Febri Ekarasti.

Salah satu produk olahan Koperasi Miwa Pineapple adalah daun nanas yang selama ini dianggap sebagai limbah kemudian di olah untuk dijadikan bahan industri berupa serat yang digunakan untuk bahan tekstil.

Koperasi Miwa Pineapple ini memiliki kelompok tenun serat nanas yang dipimpin atau dikelola oleh Ibu Rita. Kelompok tenun serat nanas ini merupakan kelompok penenun serat daun nanas pertama di Prabumulih. Berawal dari sebuah pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah Kota Prabumulih dengan mendatangkan penenun serat nanas dari Jawa Barat, kelompok tenun ini menggeluti proses penenunan serat daun nanas.

Kelompok penenun tersebut merupakan program Pemberdayaan Masyarakat dengan Pemanfaatan Serat Nanas Prabumulih. Kelompok tenun serat nanas juga mendapatkan bantuan alat produksi berupa Alat Tenun dan mesin jahit dari PT Pertamina Prabumulih.

Pembuatan pakaian dengan memanfaatkan serat limbah daun nanas merupakan contoh dari upaya daur ulang dan penggunaan bahan alam yang rama lingkungan. Proses ini melibatkan beberapa langkah seperti pengumpulan daun nanas yang telah di potong, perendaman, pemisahan

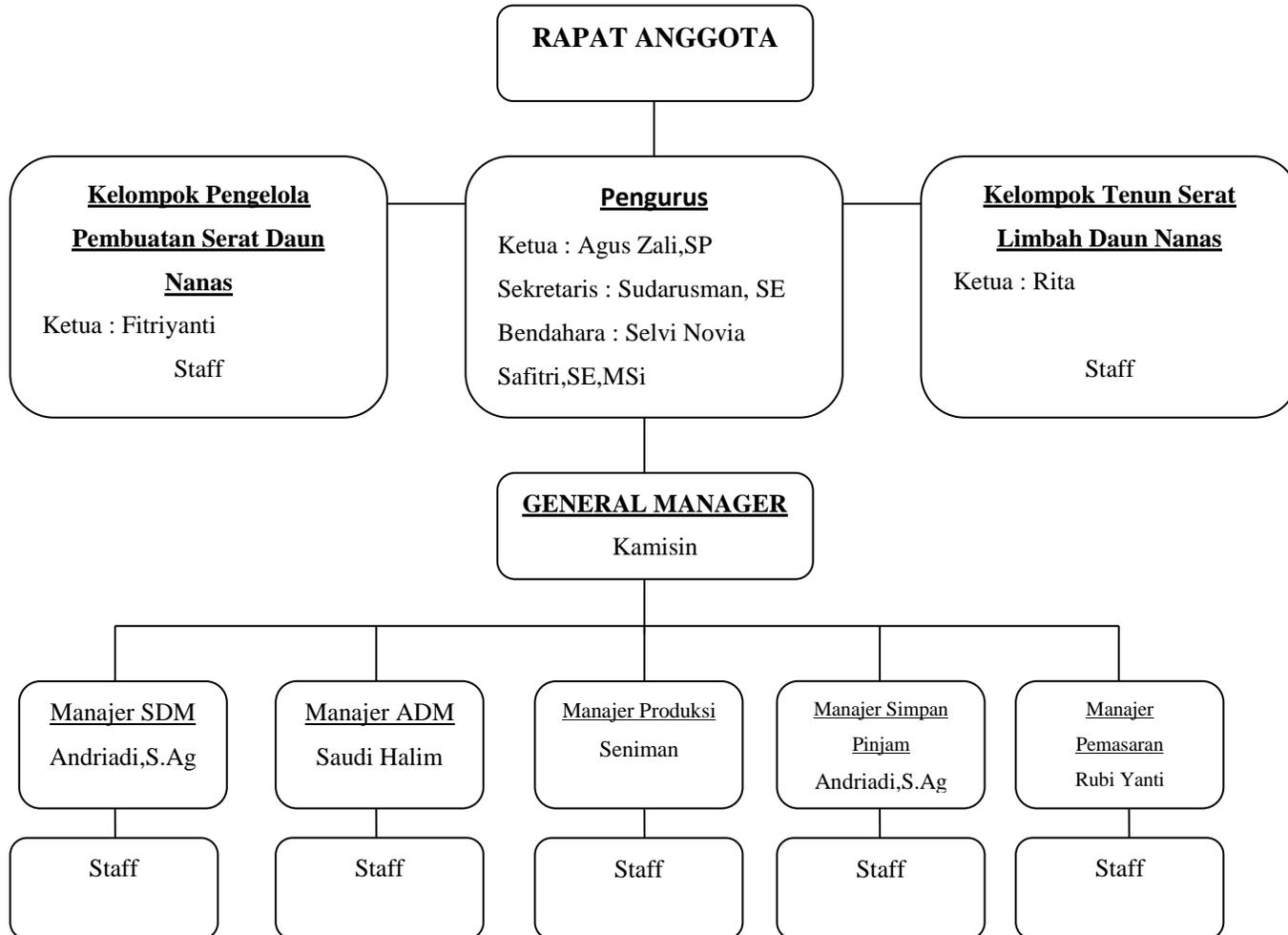
serat, pengeringan, dan pemintalan serat untuk dijadikan benang. Serat daun nanas memiliki sifat yang kuat dan tahan lama, sehingga cocok digunakan dalam pembuatan kain.

C. Visi dan Misi Koperasi Miwa Pineapple

Koperasi miwa pineapple juga memiliki visi “ *memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur sehingga terwujud ketakwaan kepada Allah SWT*”

Sedangkan misi dari Koperasi Miwa Pineapple itu sendiri adalah “*meningkatkan peran aktif anggota kualitas sumber daya manusia agar tercapainya profesionalisme dalam mengelola koperasi serta meningkatkan kerjasama dengan pihak lain dalam rangka peningkatan usaha*”

D. Struktur Organisasi



D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Miwa Pineapple yang bertempat di Kota Prabumulih, penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 Oktober 2023. Dengan penelitian ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi langsung pada objek penelitian yaitu Pembuatan Pakaian dengan Memanfaatkan Serat Limbah Daun Nanas.

Wawancara dilakukan dengan mendatangi secara langsung informan di lokasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan sebuah proses wawancara sehingga informan dapat lebih jelas dalam memberikan jawabannya, proses wawancara ini sendiri berlangsung pada tanggal (03 Oktober 2023 hingga 31 Oktober 2023).

NO	NAMA	USIA	JENIS KELAMIN	PEKERJAAN / JABATAN
1.	Fitriyanti	37 Tahun	Perempuan	Pengelola Pabrik Pembuatan Serat Daun Nanas
2.	Rita	39 Tahun	Perempuan	Ketua Kelompok Tenun Serat Daun Nanas

Tabel 4.1

Proses pembuatan serat limbah daun nanas menjadi serat. Berikut adalah hasil wawancara kepada Ibu Fitriyanti selaku pengelola pabrik pembuatan serat limbah daun nanas.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada kriteri khusus untuk daun nanas yang bisa dikelola untuk menjadi serat?	Kriteria khusus daun nanas untuk bisa di kelola menjadi serat yaitu memiliki warna yang hijau mengkilat, tidak boleh bewarna hijau yang kekuning-kuningan, tidak boleh terbakar (terlalu sering kena sinar matahari) dan untuk umur daunnya harus 1 tahun 2 bulan baru bisa panen tetapi harus panen buahnya terlebih dahulu diumur 9 bulan, karena jika buah sudah di panen berarti untuk daun nanasnya sudah memasuki kriteria.
2.	Apakah ada tahapan khusus untuk daun nanas sebelum dimasukkan ke dalam mesin decortikator sehingga menjadi serat?	Sesudah pengambilan daun menggunakan pisau, daun nanasnya harus diukur terlebih dahulu dengan ukuran minimal 65 cm agar bisa masuk ke dalam mesin, jika kurang dari 65 cm maka daun tidak bisa masuk ke dalam mesin.
3.	Apakah ada kendala dalam menggunakan mesin decortikator tersebut?	Kendala di mesin biasanya, pada awal disaat mau produksi kalau tidak sesuai dengan kecepatan

		fanbel yang terdapat pada mesin suka melompat, biasanya para karyawan sebelum menggunakan mesin harus melihat kondisi mesin agar fanbel (baut) tidak lepas disaat menggunakan mesin. Pada saat produksi ukuran daun yang masuk ke dalam mesin minimal selebar 1 mili sedangkan jika untuk finishing ukuran daun biasanya selebar 3 mili.
4.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat selama proses pembuatan serat?	Faktor pendorong untuk daun nanas biasanya banyak di bantu oleh petani-petani dari luar, sedangkan faktor penghambatnya terletak pada saat produksi daun nanas yang di dapat dari petani luar biasanya suka rusak atau tidak sesuai dengan ukuran (kriteria daun nanas), keterlambatan pengiriman daun nanas dari petani luar.
5.	Berapa banyak serat atau berapa kg serat yang dibutuhkan dalam proses	Serat yang dibutuhkan untuk menjadi 1 buah pakaian itu cukup $\frac{1}{2}$ kg serat daun nanas karena

	pembuatan 1 buah pakaian?	dalam pembuatan pakaian itu masih di kombinasi dengan jempitan dan katun karena kalau keseluruhan menggunakan serat nanas maka pakaian itu akan panas, maka dari itu lah harus dikombinasi. ¹⁷
--	---------------------------	---

Tabel 4.2

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama informan mengenai pemanfaatan pembuatan pakaian dengan serat limbah daun nanas. Bahwasanya serat daun nanas secara teori memiliki serat yang kuat dan terindah yang dihasilkan oleh alam nabati. Serat daun nanas dapat digunakan sebagai bahan baku tekstil. Adapun metode yang dapat dilakukan untuk mendapatkan seratnya yaitu menurut Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan, ada 3 metode adalah :

- 1) Perendaman, yaitu pengambilan serat daun nanas dengan cara direndam. Proses ini pada dasarnya adalah membusukkan daun nanas dan pada proses ini akan tumbuh bakteri yang akan mengurai jaringan daun nanas, sehingga yang tersisa hanya seratnya saja
- 2) Peragian, yaitu pengambilan serat dengan cara melayukan daun selama 2 hari kemudian direbus sampai lunak dengan titik didih 100 derajat Celcius, ditiriskan ditata dan ditaburi ragi tape untuk mempercepat pembusukan dan dibiarkan selama 8 hari.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Fitriyanti pada tanggal 07 Oktober 2021, Pukul 09.40 WIB

- 3) Pengeratan, yaitu pengambilan serat daun nanas dengan cara dikerat menggunakan pisau. Pengeratan ini untuk menghilangkan lapisan daun sehingga serat dengan mudah dapat dikeluarkan.¹⁸

Namun untuk penelitian saat ini tepatnya di Koperasi Miwa Pineapple Prabumulih Timur, sebelum adanya mesin Decortikator mereka menggunakan salah satu metode yaitu pengeratan tetapi semenjak adanya mesin decortikator tersebut yang memudahkan karyawan untuk membuat serat nanas cukup dengan memasukkan daun nanas yang telah sesuai kriteria ke dalam mesin tersebut.



(Dok. Mesin Decortikator)

Adapun proses pembuatan serat daun nanas menggunakan mesin decortikator sebagaimana telah dijelaskan oleh informan bahwa tahapan-tahapannya sebagai berikut :

¹⁸ Nelwan, *Tenun Serat Nanas Digemari Perancang Busana Luar Negeri*. (Jurnal PTBB, FT UNY:2010)

1. Pilih daun sesuai ukuran / kriteria



(Dok. Pemilihan Ukuran Daun Nanas)

Daun nanas harus dikumpulkan dengan hati-hati dan dipilih yang berkualitas baik karena untuk bisa dikelola menjadi serat tentunya daun nanas memiliki ukuran khusus atau kriteria khusus untuk bisa dimasukkan ke dalam mesin decortikator. Ukuran untuk daun nanas itu minimal 65 cm dan memiliki warna daun yang masih hijau mengkilat tidak memiliki warna yang kekuning-kuningan. Karena jika daun nanas tidak sesuai ukuran dan kriteria maka serat yang dihasilkan pun akan tidak sempurna.

2. Pencucian Serat

Selesai serat digiling di mesin decortikator, lalu serat dipotong dan dicuci di air bersih sebanyak 15 kali putaran lalu masuk ke dalam air cucian kedua dimana dengan tujuan agar warna hijau pada daun nanas tidak terlihat jelas lagi. Daun nanas yang sudah dicuci sebanyak 2 kali, lalu dikerok atau di sisir dengan cara di bolak-balik untuk menghilangkan lendir yang ada di serat daun nanas, selanjutnya di peras sampai kering dan masuk ke tahap selanjutnya.

3. Penjemuran Serat



(Dok. Penjemuran Serat Daun Nanas)

Dimana proses penjemuran serat memiliki 3 tahap, tahap pertama dijemur selama 5 menit dan setelah 5 menit lalu serat tersebut di pecah-pecah menjadi bagian kecil-kecil lalu dijemur kembali dengan tipis-tipis serta di bolak-balik (2 jam sekali) sampai berubah menjadi warna putih. Tahap kedua, serat tersebut kembali dipecah-pecah agar tidak terjadinya penggumpalan dengan cara dilarai di tarik menggunakan tangan dan kemudian serat dijemur dengan cara di gantung tanpa di bolak-balik dibawah sinar matahari selama 12 jam sampai kering. Tahap terakhir, serat setelah kering lalu di pilih untuk di packing dengan catatan setiap proses penjemuran antara pangkal daun dan ujung daun jangan berantakan.



(Dok. Serat Daun Nanas yang Sudah Kering Siap Untuk di Packing)

Pembuatan pakaian dengan memanfaatkan serat daun nanas merupakan contoh dari upaya daur ulang dan penggunaan bahan alam yang ramah lingkungan. Serat daun nanas memiliki sifat yang kuat dan tahan lama sehingga cocok digunakan dalam pembuatan kain / pakaian. Pembuatan pakaian menggunakan serat limbah daun nanas ini memiliki keuntungan yaitu dapat mengurangi limbah dan memberikan pendapatan tambahan selain itu juga merupakan hal yang baik dalam upaya berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam industri fashion.

Proses pembuatan pakaian dari serat limbah daun nanas. Berikut adalah hasil wawancara kepada Ibu Rita selaku ketua kelompok tenun serat limbah daun nanas.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembuatan pakaian dari awal berupa serat, pewarna alami, hingga menjadi sebuah pakaian dan berapa lama jangka waktunya?	Proses pembuatannya biasanya dimulai dari penarikan benang dan penarikan benang ini memakan waktu 1 hari, lalu di pintal, penyambungan benang, ditenun, setelah itu masuk ke dalam mesin ATBM itupun benangnya dicampur dengan benang emas dan untuk jadi 1 buah kain (1 meter) itu biasanya bisa mencapai 1 minggu – 2 minggu. Setelah menjadi pakaian lalu pakaiannya di rebus terlebih dahulu selama 18 jam dengan tujuan agar pakaian tersebut ketika digunakan tidak terasa gatal. Lalu untuk pewarna alaminya biasanya menggunakan dari mahkota

		buah nanas tersebut dan daun suji.
2.	Pemasaran serat daun nanas sudah di ekspor kemana saja?	Eksport daun nanas kalau untuk sekarang baru di ekspor ke Singapura dan Taiwan.
3.	Daerah mana saja yang menjadi distribusi pakaian serat daun nanas?	Daerahnya untuk sekarang masih disekitaran daerah Prabumulih, Jogjakarta dan Malaysia. Tapi biasanya memang tidak rutin karena sesuai dengan pesanan jika ada yang memesan pakaian baru biasanya dibuat di produksi
4.	Harga serat daun nanas yang masih berupa serat biasanya kisaran berapa dan jika sudah menjadi pakaian juga dengan kisaran harga berapa?	Jadi kalau untuk serat daun nanas yang masih kasar itu kisaran seharga Rp 150.000 per kg, dan untuk pakaian berbagai macam harga tergantung dari ukuran baju dan banyak dikitnya menggunakan serat daun nanas, biasanya dimulai dari harga Rp 800.000- Rp 2.200.000.

5.	Apakah keuntungan dari produksi serat limbah daun nanas?	Keuntungannya lumayan besar kalau pertahun jika di rupiah kan bisa mencapai 100 juta-an dan itu 4 mesin ¹⁹

Tabel 4.3

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Rita pada tanggal 15 Oktober 2023, pukul 09.40 WIB

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama informan mengenai proses pembuatan pakaian menggunakan serat daun nanas, bahwasanya setelah daun nanas menjadi serat dengan melalui berbagai macam tahapan. Lalu proses pembuatan biasanya dimulai dari penarikan benang dan penarikan benang ini biasanya memakan waktu sekitar 1 hari, setelah penarikan benang lalu benang tersebut di pintal, penyambungan benang dan terakhir baru bisa untuk mulai di tenun.²⁰



(Dok. Mesin ATBM)

Setelah penarikan benang, pemintalan benang, dan penyambungan benang, lalu setelah itu masuk ke dalam mesin ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dimana ATBM itu sendiri adalah peralatan industri yang digunakan dalam proses pembuatan tekstil dan pakaian. Munculnya mesin ATBM ini karena perkembangan zaman serta pola pikir manusia yang berkembang. ATBM ini dibuat secara mendetail dengan cara menggunakan rangka kayu yang disusun sedemikian rupa agar proses menenun lebih mudah dilakukan dan tenaga yang digunakan masih mengandalkan tenaga manusia sebagai

²⁰ Hasyim Mustofa W, *Membela, Mengangkat Tekstil Tradisional, Upaya di Tengah Laju Perkembangan Industri Tekstil*, (Yogyakarta : Jurnal)

penggeraknya.²¹

Adapun tahap pertama dalam penggunaan mesin ATBM sebelum menenun serat untuk bisa menjadi pakaian.



(Dok. Mesin ATBM dan Penggulungan Benang)

1. Persiapan Mesin, pastikan mesin dalam kondisi baik dan terawat
2. Pemasangan Benang, masukkan gulungan benang ke dalam mesin dan aturkannya sesuai jenis kain yang akan dibuat
3. Penyetelan Mesin, atur mesin sesuai dengan jenis tenunan yang akan dibuat termasuk ketebalan benang, ketegangan dan pola tenunan
4. Pengaturan Produksi, sesuaikan mesin untuk produksi termasuk kecepatan dan jenis kain
5. Pemotongan dan Penyelesaian, setelah kain selesai di produksi proses pemotongan, penyelesaian dan perbaikan mungkin

²¹ Indartmo, *A Tool For Mobile Robotice Research*, (Jurnal Teknik Elektro : 2002)h.13-17

diperlukan.

6. Pemantauan Kualitas, pastikan kualitasnya sesuai dengan standar yang diinginkan dengan memeriksa jahitan, ketebalan, dan kerapatan benang
7. Penyimpanan Produk, produk kain harus disimpan dengan baik untuk menghindari kerusakan

F. Tata Cara Penggunaan Mesin ATBM

Cara kerja mesin ATBM ini secara prinsip masih sama dengan cara kerja mesin ATBM pada umumnya yaitu menyilangkan benang-benang lusi dan benang-benang pakan sehingga menjadi anyaman yang pada akhirnya akan menjadi kain, dengan beberapa prinsip gerakan seperti gerakan pembukaan mulut lusi, gerakan peluncuran pakan, gerakan pengetekan, gerakan penguluran lusi dan gerakan penggulangan kain.

G. Adapun cara kerja mesin ATBM yaitu :



(Dok. Proses Menenun Serat)

1. Benang lusi dimasukkan ke mata gun yang terdapat di masing-masing kamran, dengan ketentuan 1 mata gun untuk 1 benang lusi. Kemudian diteruskan ke sisir tenun secara berurutan dan diikat pada rol penggulung kain.

2. Tentukan jenis anyaman kain yang akan dibuat untuk menentukan kamran mana saja yang harus diangkat pada setiap ketekannya.

3. Kamran diangkat dengan cara menurunkan tuas pengangkat kamran yang telah dihubungkan oleh di kedua sisi kamran, sehingga 1 tuas pengangkat untuk mengangkat 1 kamran.

4. Setelah beberapa kamran naik dan yang lainnya tetap, maka akan terjadi pembukaan mulut lusi, sehingga benang pakan bisa dimasukkan diantara mulut lusi tersebut dengan menggunakan teropong (alat pengantar benang pakan) yang selanjutnya dirapatkan (diketek) menggunakan sisir tenun.

5. Selanjutnya naikan tuas pengangkat kamran yang sebelumnya telah diturunkan agar kamran dan benang lusi turun kembali, kemudian turunkan tuas pengangkat kamran yang sebelumnya tetap, agar terjadi pembukaan mulut lusi dengan arah yang berlawanan dari sebelumnya. Masukkan kembali benang pakan kemudian ketek lagi, lakukan atau ulangi terus menerus sehingga terjadilah penyilangan atau pengayaman benang menjadi kain.

6. Jenis anyaman yang terbentuk ditentukan oleh naik turunnya kamran, oleh sebab itu sebelum melakukan pertenenan harus direncanakan terlebih dahulu jenis anyaman yang akan dibuat.

7. Ketika jarak anyaman dengan sisir tenun sudah dekat, maka ulur lusi dan gulung roll kain dan kunci kembali ratchet. ²²



(Dok. Proses Pencampuran Benang)



²² Alan Sahroni, *Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)*, <https://www.seratalfiber.com/2018/11/alat-tenun-bukan-mesin-atbm-lummeja.html?m=1>, Diakses tanggal 17 Oktober 2023



(Dok. Hasil Kain Dari Serat Daun Nanas)

H. Faktor Pendukung dan Pengambat Pembuatan Pakaian Dengan Serat Limbah Daun Nanas

Faktor Pendukung

1. Ramah Lingkungan

Menggunakan serat daun nanas mendukung konsep berkelanjutan karena memanfaatkan limbah pertanian yang akan dibuang dan mengurangi kebutuhan akan bahan-bahan sintetis yang berpotensi merusak lingkungan.

2. Sumber Bahan Lokal

Serat daun nanas adalah sumber bahan baku yang tersedia secara lokal dan melibatkan petani setempat yang tentunya secara tidak langsung mendukung ekonomi lokal

3. Kekuatan dan Tahan Lama

Serat daun nanas memiliki kekuatan yang baik, sehingga pakaian yang terbuat dari serat seringkali tahan lama dan cocok untuk berbagai jenis pakaian

4. Kualitas Estetis

Kain nanas sering memiliki tekstur yang unik dan tampak alami, memberikan tampilan estetis yang menarik

5. Pengembangan Komunitas

Produksi kain nanas dapat memberikan kesempatan kerja dan pendapatan tambahan, membantu meningkatkan kesejahteraan mereka

6. Kain Yang Bernilai Tinggi

Pakaian dari serat daun nanas sering dianggap sebagai produk mewah dan bernilai tinggi, sehingga potensi keuntungan lebih besar.

Faktor Penghambat

1. Proses Produksi yang Rumit

Proses pengambilan serat dari daun nanas dan pengolahan serat ini menjadi kain yang siap untuk dipakai adalah proses yang memakan waktu dan rumit.

2. Biaya Produksi

Produksi pakaian dengan serat daun nanas dapat lebih mahal daripada menggunakan serat atau sintetis lainnya, terutama dalam skala produksi yang lebih kecil.

3. Keterbatasan Pasokan

Pasokan serat daun nanas dapat bervariasi tergantung pada musim dan ketersediaan daun nanas. Ini bisa mengakibatkan ketidakstabilan dalam produksi.

4. Kesulitan Dalam Pewarnaan

Kain nanas mungkin memiliki kesulitan dalam proses pewarnaan dan perlu perlakuan khusus.

5. Kualitas Bahan Baku Variabel

Kualitas serat daun nanas dapat bervariasi tergantung pada daerah asal dan serat yang buruk dapat memengaruhi kualitas akhir produk

6. Kompetisi dengan Bahan Lain

Pakaian dari serat daun nanas harus bersaing dengan pakaian dari bahan lain yang lebih murah dan lebih mudah ditemui di pasar.

7. Konservasi Sumber Daya

Pemilihan daun nanas untuk bahan pakaian bisa bersaing dengan penggunaan nanas untuk makanan atau bahan lain yang dapat menimbulkan masalah konservasi sumber daya.

I. Kelebihan Mesin ATBM

Mesin ATBM di desain dan dirancang dengan bentuk lebih kecil dan ringan dibanding dengan ATBM pada umumnya, sehingga lebih mudah untuk dipindahkan atau dibawa kemanapun sesuai dengan kondisi atau tempat tenaga penenun berada. Selain itu ATBM juga rangkanya dimodifikasi untuk bisa dilipat, sehingga lebih mempermudah untuk dibawa dan menghemat ruang produksi pertenunan ketika alat selesai digunakan dan disimpan.

ATBM yang dimodifikasi sedemikian rupa agar mampu membuat kain dengan beberapa jenis anyaman seperti anyaman dasar (polos) dan beberapa anyaman turunan. ATBM dilengkapi dengan 8 kamran yang bisa diangkat melalui tuas pengangkat kamran yang dihubungkan oleh tali pada kedua sisinya. Sehingga memiliki fungsi untuk membuat jenis anyaman pada kain digantikan melalui pengaturan naik turunnya kamran.



Mesin ATBM pada umumnya memasukkan benang pakan ke mulut benang lusi melalui peluncuran teropong yang digerakkan

oleh gerakan pengetekan, dimana ke dalam teropong. Pergerakan teropong ini sangat cepat sehingga menimbulkan resiko putusnya benang sangat tinggi, khususnya benang yang terbuat dari serat alam (serat daun nanas) yang kekuatannya lebih rendah dibanding benang sintetis (buatan).

Proses peluncuran atau memasukkan benang pakan ke mulut benang lusi pada ATBM ini kecepatannya bisa di sesuaikan dengan kekuatan benang, sehingga resiko putusnya benang bisa di minimalisir. Maka dengan kata lain ATBM ini selain dapat digunakan untuk menenun benang sintetis juga sangat cocok digunakan untuk menenun benang-benang yang terbuat dari serat alam seperti serat daun nanas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembuatan Pakaian Dengan Memanfaatkan Serat Limbah Daun Nanas (Studi Koperasi Miwa Pineapple di Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur).

1. Pemanfaatan pembuatan pakaian dengan memanfaatkan serat limbah daun nanas merupakan contoh dari upaya daur ulang dan penggunaan bahan alam yang ramah lingkungan. Serat daun nanas memiliki sifat yang kuat dan tahan lama sehingga cocok digunakan dalam pembuatan kain / pakaian. Pembuatan pakaian menggunakan serat limbah daun nanas ini memiliki keuntungan yaitu dapat mengurangi limbah dan memberikan pendapatan tambahan selain itu juga merupakan hal yang baik dalam upaya berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam industri fashion.
2. Faktor pendukung dalam pembuatan pakaian serat daun nanas, ramah lingkungan dimana menggunakan serat daun nanas mendukung konsep berkelanjutan dan dapat mengurangi potensi merusak lingkungan. Sumber bahan lokal, yang secara tidak langsung mendukung ekonomi lokal. Kekuatan dan tahan lama serta kain yang bernilai tinggi karena serat daun nanas sering dianggap sebagai produk mewah. Faktor penghambat dalam pembuatan pakaian serat limbah daun nanas, proses produksi yang rumit karena lebih memakan waktu yang lama. Keterbatasan pasokan tergantung ketersediaan daun nanas yang mengakibatkan ketidakstabilan dalam produksi. Konservasi sumber daya yang

dimana pemilihan daun nanas untuk bahan pakaian bisa bersaing dengan penggunaan nanas untuk makanan atau bahan lain yang dapat menimbulkan masalah konseervasi sumber daya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil peneliti dari uraian sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran kepada :

1. Untuk Koperasi Miwa Pineapple
2. Kepada masyarakat desa Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur diharapkan kedepannya dapat lebih memanfaatkan serat limbah daun nana.
3. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya dalam menambah referensi atau sebagai bahan acuan dalam penelitian yang terkait, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan kajian bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Raden Fatah Palembang

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, JawaBarat: CV Jejak, 2018.
- Alan Sahroni, *Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)*, <https://www.seratafiber.com/2018/11/alat-tenun-bukan-mesin-atbm-lummeja.html?m=1> , Diakses tanggal 17 Oktober 2023
- Asih Wahyu Rini, *Kota Prabumulih Sumsel Kaya dengan Nanas Tingkat Kemanisan 13 Briks*, <https://www.ukmnusantara.com/kota-prabumulih-sumsel-kaya-dengan-nanas-tingkat-kemanisan-13-briks?page=3>, Diakses tanggal 23 Mei 2023.
- Donny Aristoe, “*Pembuatan Noken Serat Daun Nanas Oleh Suku Mee DikaliHarapan Nabire Papua*”, Jurnal, *Imajinasi*, 2022
[file:///C:/Users/Acer/Downloads/31912-79636-2-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/31912-79636-2-PB%20(2).pdf)
Diakses Tanggal 26 Juni 2023.
- Hasyim Mustofa W, *Membela, Mengangkat Tekstil Tradisional, Upaya di Tengah Laju Perkembangan Industri Tekstil*, Yogyakarta : Jurnal.
- Husaini Usman dan Purnomo Sertiadi Akbar, “*Metode Penelitian Sosial*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Indartmo, *A Tool For Mobile Robotice Research*, Jurnal Teknik Elektro : 2002.
- Lexy J. Molleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Remaja HarusBerkarya, 2009.
- Lis Oktavia, *Pelatihan Pengolahan Nanas Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*:2022.
- Millati, “*Pengembangan Material Komposit Serat Nanas Sebagai Desain ProdukFurnitur*”, Surabaya : Jurnal Institut Teknologi Sepuluh November,2019.
- Nelwan, *Tenun Serat Nanas Digemari Perancang Busana Luar Negeri*. Jurnal PTBB, FT UNY:2010
- Ono Suparno, “*Potensi dan Masa Depan Serat Alam Indonesia Sebagai Bahan Baku Aneka Industri*”, Bogor : Jurnal Teknologi Industri Pertanian,2020.
- Pratikno Hidayat, *Pemanfaatan Serat Daun Nanas Sebagai Bahan Tekstil*, Universitas Islam Indonesia : Jurnal Ilmiah ,2008.
- Rachmawati, “*Pengembangan Desain Tekstil Serat Daun Nanas Untuk Produk- Produk Fashio*”, Jurnal, Politeknik Negeri Media Kreatif, 2021 [file:///C:/Users/Acer/Downloads/430-955-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/430-955-1-PB%20(1).pdf) Diakses Tanggal 26 Juni 2023.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, “*Dasar Metode Penelitian*”, Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015.
- Surahman, Mochamad Rachmat dan Sudiby Supardi, “*Metodologi Penelitian*”,Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016.
- Viola Mastura, “*Karakteristik Serat Daun Nanas Dengan Pewarna Sintesis Pada Berbagai Letak Daun*” Skripsi, Universitas Sriwijaya,2019
[https://repositori.unsri.ac.id/77496/8/RAMA_41202_0502118_1419008_00_14016103_002401827_01 front ref.pdf](https://repositori.unsri.ac.id/77496/8/RAMA_41202_0502118_1419008_00_14016103_002401827_01_front_ref.pdf) ,
 Diakses tanggal 26 Juni 2022.

Lampiran 1 : DAFTAR PERBAIKAN

DAFTAR PERBAIKAN

Nama : RINDA LASTRI
NIM : 2020505013
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Pembuatan Pakaian Dengan Memanfaatkan Serat Limbah Daun Nanas (Pada Koperasi Miwa Pineapple di Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur)

No	DAFTAR PERBAIKAN
1.	Judul
2.	Motto dan Persembahan
3.	Kata Pengantar (Judul Huruf Miring)
4.	Abstrak (Tambahkan Kata Minimal 250 kata)
5.	Definisi Pakaian
6.	Spasi Daftar Pustaka

Penguji I

Dr. Suryati, M.Pd
NIP. 197209212006042002

Penguji II

Muzafar Anah, M.Pd
NIP. 197604162007012012

Lampiran 2 : PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Dakwah dan
 Komunikasi
 UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan dengan surat keterangan ini, kami beritahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : RINDA LASTRI
 NIM : 2020505013
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul Skripsi : Pembuatan Pakaian Dengan Memanfaatkan Serat Limbah Daun Nanas (Pada Koperasi Miwa Pineapple di Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur)

Telah disetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Palembang, 02 Januari 2024

Penguji I



Dr. Suryati, M.Pd
 NIP. 197209212006042002

Penguji II



Muzaiyanah, M.Pd
 NIP. 197604162007012012

Lampiran 3 : SK PEMBIMBING

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 322 TAHUN 2023
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

M E M U T U S K A N

MENETAPKA

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Modh Aji Isnaini, MA NIP : 19700417 200312 1 001
2. Muslimin, M Kom I NIDN : 2022107801

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : Rinda Lastri
NIM / Prodi : 2020505013 / PMI
Semester/Tahun : VII / 2023 - 2023
Judul Skripsi : Pembuatan Pakaian dengan memanfaatkan serat limbah daun nanas (studi koperasi miwa pincapple di sukaraja kecamatan prabumulih timur)

- Kedua : Masa bimbingan berlaku Sampai Tanggal 07 bulan Februari Tahun 2024
- ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 (Enam) bulan sejak tanggal di tetapkan dan dapat di perpanjang 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.
- Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 (delapan) Kali Pertemuan.
- Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat kekeliruan akan di tinjau Kembali.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 07 - 09 - 2023

REKTOR

Achmad Syarifuddin

Tembusan
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua prodi KPI/BPI/Jurnalistik/MD/PMI
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan

Lampiran 4 : SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telepon: (0711) 354668 Faksimile: (0711) 356209 Website: www.dakkom.radenfatah.ac.id	
---	--	--

Nomor	: B.1545/Un.09/V.1/PP.00.9/10/2023	Palembang, 04 Oktober 2023
Lampiran	: -	
H a l	: Izin Penelitian	

Kepada Yth.
Ketua Kelompok Pembuatan Serat Limbah Daun Nanas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a	: Rinda Lestari
Smt / Tahun	: VII/ 2023-2024
NIM / Jurusan	: 2030505013/ Pengembangan Masyarakat Islam
A l a m a t	: Perumnas 4 Prabumulih Timur
Waktu Penelitian	: 03 Oktober s.d 31 Oktober 2023
J u d u l	: Pembuatan Pakaian dengan Memanfaatkan Serat Limbah Daun Nanas (Studi Koperasi Miwa Pineappel di Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur)

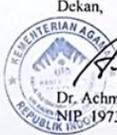
Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

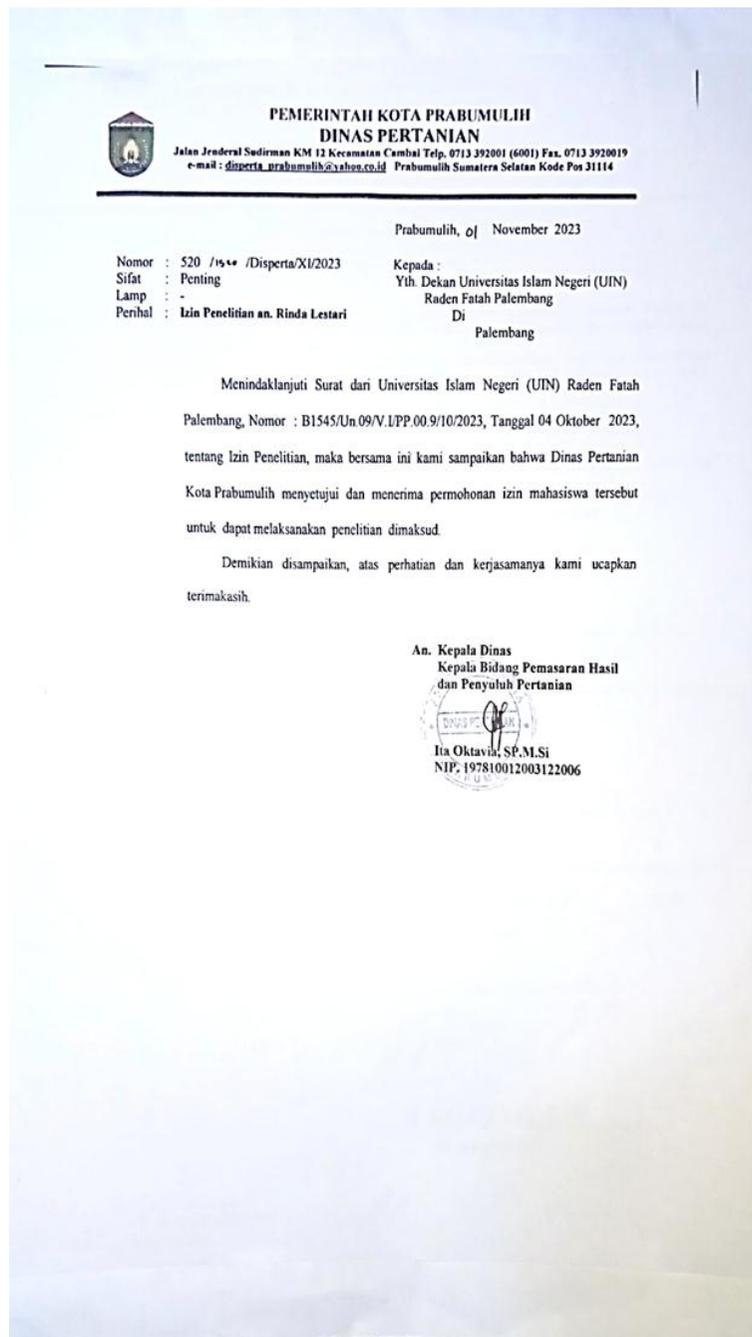
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


 Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag., MA.
 NIP. 197311102000031003





Lampiran 5 : SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

Lampiran 6 : KARTU BIMBINGAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri No. 1 Km 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rinda Lastri
NIM : 2020505013
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pembuatan Pakaian Dengan Memanfaatkan Serat Limbah Daun Nanas (Studi Koperasi Miwa Pineapple di Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur)
Pembimbing I : Mohd Aji Isnaini, MA

No	Tanggal	Komentar Pembimbing	Paraf
1	11/9 2023	perbanyak LBM → di fadke ke tay. y kiy.	
2	22/9 2023	Kemungkinan feoi di Selatun. Alim politik - - Rupa diri masyarakat - Lupa politik ay di hat Bank,	
3	19/10 -2023	Acc bab 1 & 2 Bawa bab 1 & 2	

Lampiran 7 : KARTU BIMBINGAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No. 1 Km 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rinda Lastru
NIM : 2020505013
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pembuatan Pakaran Dengan Memanfaatkan Serat Limbah Daun Nanas (Studi Koperasi Miwa Pineapple di Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur)
Pembimbing II : Muslimin M Kom I

No	Tanggal	Komentar Pembimbing	Paraf
1.	11 / 9 2023	ACC BAB I & Lanjut	
2.	13 / 9 2023	BAB II	
3.	15 / 9 2023	Revisi BAB II	
		ACC BAB I & Lanjut	
		BAB III	
4.	19 / 9 2023	ACC BAB I & Lanjut	
		BAB IV	
5.	23 / 10 2023	Revisi BAB IV	
6.	25 / 10 2023	ACC BAB IV Lanjut	
		BAB V	
7.	27 / 10 2023	ACC seluruh BAB I Lanjut ke bab selanjutnya	

Lampiran 8 : PROSES PRODUKSI SERAT DAUN NANAS



Lampiran 9 : SERAT DAUN NANAS



Lampiran 10 : WAWANCARA**Lampiran 11 : SERAT DAUN NANAS SIAP DI PACKING**

Lampiran 12 : KAIN SERAT DAUN NANAS

Lampiran 13 : PROSES PEMBUATAN KAIN SERAT DAUN NANAS

BIODATA DIRI

Nama : Rinda Lastri
Tempat, Tanggal Lahir : Pedamaran, 04 Maret 2002
Alamat : Prabumulih Timur
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : rindalastripr88@gmail.com
Status : Belum Menikah
Prodi / Kelas : Pengembangan Masyarakat Islam / 2057 A
Angkatan : 2020



PENDIDIKAN

1. SD Negeri 39 Prabumulih
2. SMP Negeri 05 Prabumulih
3. SMA Negeri 07 Prabumulih
4. UIN Raden Fatah Palembang

PENGALAMAN

1. Anggota Paskibraka SMA Negeri 07 Prabumulih
2. Sekretaris Karang Taruna Prabumulih Timur
3. Sekretaris Divisi Pemberdayaan Perempuan